

BAB IV

PENUTUP

IV.1 Kesimpulan

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan dengan adanya Pembentukan kerjasama Siter City atau Kota Kembar yang telah diatur dalam pasal 5 Peraturan Menteri Dalam Negeri (PERMENDAGRI) No. 03 Tahun 2008. Bahwa setiap kota/ provinsi dapat mengadakan kerjasamanya dengan kota lain. Kerjasama *Sister City* dipandang sangat membantu bagi fungsi - fungsi Pemerintah dalam membina Pemerintah Daerah dan masyarakat untuk turut serta secara aktif dalam pembangunan. Kerjasama *Sister City* dengan mitranya di luar negeri diarahkan untuk penyelenggaraan hubungan dan kerjasama yang bermanfaat dan saling menguntungkan. Kerjasama *Sister City* merupakan persetujuan kerjasama antara dua kota, daerah setingkat provinsi, negara bagian atau prefektur yang memiliki satu atau lebih kemiripan karakteristik dimana dua daerah tersebut terdapat pada dua negara yang berbeda. Kemiripan tersebut misalnya ada pada kemiripan budaya, latar belakang sejarah atau jika dilihat dari segi geografis kedua daerah sama-sama daerah pantai atau daerah kepulauan.

Inisiatif pertama untuk bekerjasama berawal dari Pemerintahan Kota Suwon yang berkeinginan mengadakan Mitra Kota dengan Kota Bandung, yang disampaikan melalui kedutaan Besar RI di Seoul dan Dirjen HELN Departemen Luar Negeri untuk disampaikan kepada Menteri Luar Negeri RI. Kerjasama tersebut mencakup Bidang Ekonomi, Perdagangan, Pariwisata, Investasi Iptek, Pendidikan, Kebudayaan, Kesejahteraan, Pemuda dan Olah Raga. Pemerintah Kota Bandung dan KADIN mempelajari keinginan Kota Suwon dan mengadakan beberapa peninjauan dengan cara saling berkunjung antara pejabat pemerintah kedua kota. Pada tanggal 5 Agustus 1996, kedua kota menandatangani Letter of Intent/ LoI (Naskah Pernyataan Keinginan Bermitra Kota). Selanjutnya, setelah mempelajari prosedur kerjasama, penandatanganan MoU dilakukan oleh Walikota Bandung, Wahyu Hamijaya, dan Walikota Suwon, Sim Jae Douk, dan dilanjutkan

dengan penandatanganan MoU antar KADIN pada tanggal 25 Agustus 1997 di Kota Suwon, Republik Korea.

Dari 11 bidang yang tercantum dalam MoU Bandung dan Suwon, semua bidang sudah terlaksana dengan baik. Sejak ditandatangani kesepakatan kerjasama dalam rangka *Sister City* antara Kota Bandung dan Suwon, menjadi peluang untuk mendorong meningkatnya hubungan kerjasama baik di bidang ekonomi, sosial-budaya, pendidikan, olahraga maupun bidang lainnya diantara kedua kota. Hubungan yang baik itu tergambar dengan dibangunnya monumen di kedua kota, Monumen Suwon di Jl. Merdeka Kota Bandung dan Monumen Angklung di Jalan *Sister City* Kota Suwon. Untuk menganalisis suatu kerjasama *Sister City* maka harus adanya tolak ukur atau parameter dari bentuk kegiatan tersebut. Jika adanya upaya-upaya yang dilakukan untuk mensukseskan *Sister City*, dan telah dilakukan upaya tersebut maka adanya kriteria keberhasilan dalam suatu kerjasama *Sister City*. Indikator kriteria keberhasilan ini telah dikutip oleh peneliti sebelumnya dan dijadikan salah satu referensi dalam penelitian ini untuk melihat kriteria keberhasilan.

Setelah itu dalam penelitian ini dilakukannya analisis yang merupakan kesimpulan dari penelitian ini. Hasil dari analisis yang diperoleh adalah diambil dari segala bentuk kegiatan-kegiatan yang sudah terlaksana dengan baik, di bidang pendidikan beberapa tahun lalu kota mitra melakukan pertukaran pelajar untuk bertukar informasi atau disebut juga dengan *Suwon Youth Foundation* (SYF). Banyak yang dapat dipelajari dari pertukaran pelajar ini yaitu selain budaya, teknologi informasi, dan kesejahteraan manusia juga dapat diambil. Tak hanya di bidang teknologi, tetapi di bidng Kebudayaan. Dalam bidang kebudayaan Bandung mengunjungi Kota Suwon untuk mengikuti festival Hwaseong. Dalam Suwon Hwaseong Festival Budaya adalah pesta landmark diadakan setiap Oktober di Suwon Hwaseong Fortress, Bandung mengirimkan tim kesenian dan tim koki untuk ikut memeriahkan acara Festival Hwaseong yang merupakan kegiatan rutin dalam Korea Selatan. Selain itu di Bidang Kesejahteraan Sosial Suwon khususnya Universitas Kyonggi mengirim bantuan untuk daerah Sukamulya di Bandung untuk membangun fasilitas MCK. Tak hanya

itu saat ini masih berlangsung pembangunan fasilitas PAUD untuk warga di daerah Sukamulya.

Bentuk-bentuk kerjasama yang berjalan pada tahun 2011-2014 sudah berjalan sebanyak 5 kegiatan yaitu:

- a. Pariwisata,
- b. Teknologi informasi,
- c. Pendidikan,
- d. Kebudayaan, dan
- e. Kesejahteraan sosial.

Jadi, pada dasarnya tidak ada istilah suatu bidang yang dikerjasamakan dalam *Sister City* tersebut mengalami kegagalan. Selama kedua kota tersebut (Bandung dan Suwon) masih melangsungkan program *Sister City* dan tidak memutuskan hubungan kerjasamanya, maka akan ada kemungkinan semua bidang yang tercantum dalam MoU akan dilaksanakan. Selama periode 2011 hingga 2014 kerjasama *Sister City* yang dijalankan oleh pemerintah Kota Bandung dengan pemerintah Kota Suwon menghasilkan beberapa kegiatan. Kegiatan-kegiatan *Sister City* Bandung-Suwon selama periode 2011-2014 antara lain: 2 kegiatan di bidang pariwisata, 1 kegiatan di bidang teknologi dan administrasi, 5 kegiatan di bidang pendidikan, 2 kegiatan di bidang kebudayaan, dan 2 kegiatan di bidang kesejahteraan sosial.

Semenjak ditandatanganinya *Memorandum of Understanding* (MoU) antar kedua kota hingga saat ini, seluruh bidang telah terlaksana. Bidang-bidang yang terlaksana diantaranya adalah Pariwisata, Teknologi Informasi, Pendidikan, Kebudayaan, dan Kesejahteraan Sosial. Sementara bidang-bidang yang tidak terlaksana pada tahun 2011-2014 adalah Perdagangan Investasi, Industri, Pemuda dan olah raga, dan Ekonomi. Hanya saja tidak semua bidang terlaksana di tahun 2011 hingga 2014. Dengan tidak terlaksananya beberapa bidang di tahun 2011-2014, bukan berarti bidang-bidang yang lain tersebut tidak memiliki manfaat atau dampak positif bagi kedua kota. Namun, fokus kegiatan di setiap tahunnya selalu berubah, disesuaikan dengan kepentingan masing-masing kota. Pada prinsipnya, seluruh bidang telah terlaksana.

Dalam penelitian ini, juga dapat disimpulkan terkait dengan pemahaman tentang *Sister City* yang dilakukan yang dilakukan oleh Kota Bandung dapat memperkaya pemahaman terhadap diplomasi yang dilakukan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan daerah sekaligus mendukung diplomasi total RI. Secara singkat *Sister City* memeberikan keleluasaan bagi pemerintah daerah dalam menjalankan kerjasama internasional dalam kerangka diplomasi kepentingan nasional secara umum.

IV.2 Saran

Dari uraian diatas telah disimpulkan bahwa pelaksanaan Kerjasama *Sister City* antara Bandung dengan Suwon pada tahun 2011-2014 telah dilakukan secara baik walau masih ditemukan sejumlah kelemahan dalam implementasinya dan catatan-catatan lainnya setelah melakukan beberapa analisis. Sejumlah ajuan saran untuk mengatasi sejumlah kelemahan tersebut kemudian diajukan sebagai saran dalam penelitian ini sekaligus memberikan nilai tambah dalam hubungan kerjasama *Sister City* Bandung dengan Suwon kedepannya baik secara nasional umumnya maupun secara kedua belah mitra kota yang saling berkerjasama melakukan kegiatan *Sister City*. Saran-saran terkait temuan dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Adanya dukungan yang kuat dan keterlibatan pemerintah kota baik langsung maupun tidak langsung, serta peran dunia usaha untuk memberikan kontribusi secara maksimal. Komisi *Sister City* yang berkeanggotaan luas, seperti masyarakat dan individu yang merupakan pendukung yang sangat antusias dari program ini. Sehingga setiap usaha harus merekrut orang-orang dari berbagai profesi, perwakilan kaum muda, orang-orang dari suku atau etnik dan agama yang berbeda, laki-laki dan perempuan, serta masyarakat penyandang disabel.
- b. Tautan komunikasi yang prima sangat penting untuk menghubungkan jaringan komunikasi yang berkualitas prima, termasuk telepon yang handal, komunikasi fax dan internet. Sehingga komunikasi ini harus segera direspon untuk menjaga hubungan baik.

- c. Memiliki sasaran yang jelas, untuk menjaga dan mempertahankan program tetap aktif maka sangat penting untuk setiap kota bertemu dalam jangka waktu tertentu secara teratur untuk mengembangkan ataupun memperbaiki isi MoU, terutama mengenai bidang yang menjadi obyek kerjasama. Dalam kegiatan pertukaran berbiaya murah setiap tahunnya, bahkan jika tidak dimungkinkan untuk mempunyai pertukaran sumber daya manusia secara fisik.
- d. Pertukaran-pertukaran reguler sangat penting untuk kesepakatan dalam pertukaran sumber daya manusia yang terus menerus secara regular pada setiap tahunnya. Termasuk pertukaran guru dan murid. Berani mengambil resiko, semua hubungan harus berani mengambil resiko untuk proyek yang lebih baik, dan mencapai potensi maksimal di masing-masing kota. Proyek ini tentunya memerlukan perencanaan yang matang, pengumpulan dana, waktu dan usaha, sehingga semua bidang dapat terlaksana dengan baik.

